

SINOPSIS

Konsekuensi logis yang hadir dari era globalisasi saat ini yang terkenal dengan gaya hidup individualistik dan hedon adalah kaum muda yang asosial dan apolitis. Hal ini menjadi tidak aneh karena banyaknya entitas entitas yang membuat kaum muda teralienasi dari kenyataan dan pentingnya kesadaran politik, misalnya saja media sosial. Disini GPK secara langsung hadir sebagai jawaban dari kurangnya minat anak muda untuk berpartisipasi dalam dinamika perpolitikan. bahkan kader kader GPK yang mayoritas kaum muda terkenal militan loyal di masyarakat. Jumlah keanggotaannya pun mencapai 5000-an anggota terbanyak diantara milisi sipil lain di Yogyakarta. Kecamatan Gondomanan merupakan daerah rawan konflik antara underbouw partai PPP yaitu GPK dan simpatisan PDIP karena wilayah kekuasaan yang bersebelahan, Kecamatan Gondomanan juga menjadi salah satu daerah dengan kader GPK terbanyak hal ini menjadi fenomena menarik untuk diteliti terkait peran GPK dalam pendidikan politik untuk meningkatkan partisipasi aktif kaum muda di Kecamatan Gondomanan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data diperoleh dari fungsionaris GPK Kecamatan Gondomanan dan kaum muda Kecamatan Gondomanan. Hasil penelitian menemukan bahwa pendidikan politik yang dilakukan GPK Kecamatan Gondomanan terstruktur dan terprogram yang sifatnya terbuka bagi siapa saja, materi pendidikan politik yang diberikan disesuaikan dengan keadaan sosial dan politik yang sedang terjadi, dan pemateri merupakan ketua GPK atau struktur di atasnya dan juga KPU untuk memberikan materi tentang pemilu dengan alat peraga. Proses pendidikan yang dilaksanakan GPK di atas memang meningkatkan partisipasi aktif kaum muda Kecamatan Gondomanan tapi masih ditataran kampanye dan berorganisasi belum sampai pada peningkatan penggunaan hak suara pada hari pemilihan.

Keyword : peran ormas, pendidikan politik, partisipasi, dan GP